

INFORMASI PENAWARAN UMUM TERBATAS I ("PUT I") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI INFORMASI PUT I INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

INFORMASI PUT I INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA, APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DI AMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS Tbk. ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM INFORMASI PUT I INI.



PT Siloam International Hospitals Tbk

Kegiatan Usaha:

Jasa Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Berkedudukan di Kabupaten Tangerang, Indonesia

Kantor Pusat

Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan – Lantai 32

Jalan Boulevard Sudirman No. 1688, Lippo Village

Kabupaten Tangerang 15811, Indonesia

Tel : (021) 25668000, Fax : (021) 5460075

website: www.siloamhospitals.com

email: corporate.secretary@siloamhospitals.com

PENAWARAN UMUM TERBATAS I KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya 144.512.500 (seratus empat puluh empat juta lima ratus dua belas ribu lima ratus) saham biasa atas nama ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp9.000 (sembilan ribu Rupiah) setiap saham, yang mewakili 11,11% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT I. Setiap pemegang 8 (delapan) saham biasa atas nama yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 16.15 WIB mendapatkan 1 (satu) HMETD dimana 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham, dengan harga pelaksanaan Rp9.000 (sembilan ribu Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Saham Baru yang ditawarkan dalam rangka PUT I dengan menerbitkan HMETD ini seluruhnya adalah saham yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham. Saham yang akan diterbitkan dalam rangka PUT I ini akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Nilai PUT I adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.300.612.500.000 (satu triliun tiga ratus miliar enam ratus dua belas juta lima ratus ribu Rupiah).

Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Dalam hal Pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 Tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, maka hak atas pecahan saham dalam PUT I wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. Saham Baru yang akan diterbitkan dalam PUT I ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham biasa atas nama lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas pada hak suara, hak dalam pembagian dividen, dan hak atas sisa hasil likuidasi, HMETD dan hak atas pembagian saham bonus.

HMETD dapat diperdagangkan di BEI serta di luar Bursa Efek selama 5 (lima) Hari Bursa mulai tanggal 6 Desember 2016 sampai dengan tanggal 13 Desember 2016. Pencatatan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan dilakukan di BEI pada tanggal 6 Desember 2016. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 13 Desember 2016 sehingga HMETD yang tidak dilaksanakan pada tanggal tersebut tidak berlaku lagi.

Apabila Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang saham atau pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya, sebagaimana tercantum dalam SBHMETD atau PPS Tambahan, secara proporsional berdasarkan HMETD yang telah dilaksanakan.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO TERKAIT DIPEROLEHNYA PELUANG PERTUMBUHAN DAN PENERAPAN STRATEGI PERTUMBUHAN PERSEROAN.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM PERSEROAN YANG TIDAK MELAKSANAKAN HMETD YANG DITAWARKAN SESUAI DENGAN PORSI SAHAMNYA, MAKA PROPORSI KEPEMILIKAN SAHAMNYA DALAM PERSEROAN AKAN MENGALAMI PENURUNAN (DILUSI) SAMPAI DENGAN MAKSIMAL 11,11%.

PUT I INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPSLB") PERSEROAN YANG TELAH DIADAKAN PADA TANGGAL 11 OKTOBER 2016 DAN DIPEROLEHNYA PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. DALAM HAL PERNYATAAN EFEKTIF TIDAK DIPEROLEH, MAKA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN YANG TELAH DILAKSANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL DALAM INFORMASI PUT I INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PUT I DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

Informasi PUT I ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 12 Oktober 2016

JADWAL SEMENTARA

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)	:	11 Oktober 2016
Tanggal Efektif	:	22 November 2016
Tanggal Cum Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada perdagangan di		
- Pasar Reguler dan Negosiasi	:	29 November 2016
- Pasar Tunai	:	2 Desember 2016
Tanggal Ex HMETD pada perdagangan di		
- Pasar Reguler dan Negosiasi	:	30 November 2016
- Pasar Tunai	:	5 Desember 2016
Tanggal Terakhir Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham yang Berhak HMETD	:	2 Desember 2016
Tanggal Distribusi SBHMETD	:	5 Desember 2016
Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia	:	6 Desember 2016
Periode Pemecahan SBHMETD	:	6 – 9 Desember 2016
Periode Perdagangan HMETD	:	6 – 13 Desember 2016
Periode Pelaksanaan (Pendaftaran, Pemesanan, dan Pembayaran) HMETD	:	6 – 13 Desember 2016
Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	8 – 15 Desember 2016
Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	:	15 Desember 2016
Tanggal Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan	:	16 Desember 2016
Tanggal Distribusi Saham Hasil Penjatahan	:	20 Desember 2016
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	:	20 Desember 2016

PUT I

Komposisi modal saham Perseroan pada saat Informasi PUT I ini diterbitkan (berdasarkan DPS yang diterbitkan oleh PT Sharestar Indonesia, selaku Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Perseroan, pada tanggal 30 September 2016) adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal @Rp100 per saham (Rp)	%
Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Pemegang Saham			
PT Megapratama Karya Persada	594.951.000	59.495.100.000	51,46
Prime Health Company Limited	173.415.000	17.341.500.000	15,00
PT Gloria Mulia	50.000.000	5.000.000.000	4,32
PT Nilam Biru Bersinar	44.100.000	4.410.000.000	3,81
PT Safira Prima Utama	24.700.000	2.470.000.000	2,14
PT Maharama Sakti	1.000.000	100.000.000	0,09
Masyarakat*	267.934.000	26.793.400.000	23,18
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.156.100.000	115.610.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	2.843.900.000	284.390.000.000	

* Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Saham hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan melalui PUT I ini seluruhnya adalah Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 dimana setiap saham dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di BEI.

Dengan asumsi bahwa seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT I ini dilaksanakan menjadi saham oleh seluruh Pemegang Saham, maka jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum dan sesudah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT I			Sesudah PUT I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal @Rp100 per saham (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal @Rp100 per saham (Rp)	%
Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000		4.000.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Pemegang Saham						
PT Megapratama Karya Persada	594.951.000	59.495.100.000	51,46	669.319.875	66.931.987.500	51,46
Prime Health Company Limited	173.415.000	17.341.500.000	15,00	195.091.875	19.509.187.500	15,00
PT Gloria Mulia	50.000.000	5.000.000.000	4,32	56.250.000	5.625.000.000	4,32
PT Nilam Biru Bersinar	44.100.000	4.410.000.000	3,81	49.612.500	4.961.250.000	3,81
PT Safira Prima Utama	24.700.000	2.470.000.000	2,14	27.787.500	2.778.750.000	2,14
PT Maharama Sakti	1.000.000	100.000.000	0,09	1.125.000	112.500.000	0,09
Masyarakat*	267.934.000	26.793.400.000	23,18	301.425.750	30.142.575.000	23,18
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.156.100.000	115.610.000.000	100,00	1.300.612.500	130.061.250.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	2.843.900.000	284.390.000.000		2.699.387.500	269.938.750.000	

* Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Keterangan Tentang Penambahan Modal Tanpa HMETD

Berdasarkan RUPSLB Perseroan pada tanggal 19 Mei 2015, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk melakukan Penambahan Modal Saham Tanpa HMETD sebanyak-banyaknya 10% dari modal disetor pada tanggal pada tanggal pengumuman RUPS atau sebanyak-banyaknya 115.610.000 saham dengan harga pelaksanaan sekurang-kurangnya sebesar Rp13.354 yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 2 (dua) tahun sejak tanggal persetujuan RUPSLB Perseroan. Sampai dengan Informasi PUT I ini diterbitkan, Penambahan Modal Saham Tanpa HMETD ini belum dilaksanakan.

Dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka PUT I ini, Perseroan tidak berencana untuk mengeluarkan atau mencatatkan saham dan/ atau efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham kecuali Penambahan Modal Saham Tanpa HMETD yang telah memperoleh persetujuan RUPSLB Perseroan pada tanggal 19 Mei 2015. Namun dalam rangka mengantisipasi adanya kesempatan perluasan usaha, Perseroan dapat menerbitkan saham baru dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PUT I

Dana yang diperoleh dari PUT I setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan PUT I ini akan dipergunakan sebagai berikut :

1. Sekitar 56% akan digunakan oleh Perseroan untuk pengembangan usaha dalam kurun 2017 – 2019 yang terdiri dari:
 - a. pembiayaan investasi baik langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak yang berkaitan dengan pembangunan atau pengembangan rumah sakit baru dan/atau penambahan serta perluasan rumah sakit yang ada saat ini; dan
 - b. investasi yang berkaitan dengan kesempatan akuisisi guna perluasan dan pengembangan kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak meliputi akuisisi rumah sakit, akuisisi saham atas perusahaan yang memiliki rumah sakit, atau akuisisi aset yang dapat bersinergi dengan Perseroan dan Entitas Anak dan memberikan manfaat tambahan dan mendukung kegiatan usaha Perseroan. Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, belum ada target akuisisi.
2. Sekitar 33% akan digunakan untuk pembayaran utang (pokok dan/atau bunga) kepada pemegang saham (tidak langsung) Perseroan yaitu PT Lippo Karawaci Tbk secara tunai. Perseroan akan merealisasikan pembayaran utang paling lambat pada akhir kuartal pertama tahun 2017.
3. Sisanya sekitar 11% akan digunakan untuk modal kerja Perseroan dan Entitas Anak yang meliputi biaya operasional Perseroan dan Entitas Anak antara lain pembayaran sewa gedung rumah sakit dan biaya lainnya.

PERNYATAAN UTANG

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang telah diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasian yang ditandatangani oleh Didik Wahyudiyanto. Perseroan dan Entitas Anak mempunyai liabilitas konsolidasian yang keseluruhannya berjumlah sebesar Rp1.431,8 miliar.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan Ikhtisar Data Keuangan Penting Konsolidasian Interim Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit) serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Data-data keuangan penting tersebut berasal dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasian yang ditandatangani oleh Didik Wahyudiyanto.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam miliaran Rupiah)

Uraian	Pada tanggal 30 Juni		Pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015	2015	2014
Jumlah Aset Lancar	1.150,9	956,1		840,8
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.098,7	2.030,2		2.005,4
Jumlah Aset	3.249,6	2.986,3		2.846,2
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	793,5	629,8		482,3
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	638,3	616,5		704,0
Jumlah Liabilitas	1.431,8	1.246,3		1.186,4

Jumlah Ekuitas	1.817,8	1.740,0	1.659,8
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	3.249,6	2.986,3	2.846,2

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA KONSOLIDASIAN

(dalam miliaran Rupiah, kecuali laba per saham dasar)

Uraian	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015*	2015	2014
Pendapatan	2.554,8	1.987,0	4.144,1	3.340,8
Beban Pokok Pendapatan	(1.788,9)	(1.420,9)	(2.967,6)	(2.388,7)
Laba Bruto	765,9	566,1	1.176,5	952,1
Beban Usaha	(607,6)	(440,9)	(965,3)	(771,6)
Beban Lain-lain	(15,1)	(23,3)	(53,2)	(34,3)
Laba Usaha	143,2	101,9	158,1	146,2
Penghasilan Bunga	1,6	3,1	5,0	15,4
Beban Keuangan	(27,9)	(28,0)	(57,3)	(55,8)
Laba Sebelum Pajak	116,9	77,0	105,7	105,9
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(38,4)	(26,5)	(44,0)	(36,9)
Laba Periode/Tahun Berjalan	78,5	50,6	61,7	69,0
Penghasilan Komprehensif Lain:				
Pengkukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	(0,9)	34,6	32,6	(16,5)
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi atas Program Imbalan Pasti	0,2	(8,6)	(8,1)	4,1
Jumlah Laba Komprehensif Periode/Tahun Berjalan	77,8	76,5	86,1	56,6
Laba per Saham Dasar	60,0	41,6	60,9	62,2

*tidak diaudit

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

(dalam miliaran Rupiah)

Uraian	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015*	2015	2014
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	220,8	138,4	263,4	285,2
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(205,6)	(186,4)	(360,3)	(512,1)
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(10,3)	(16,2)	(23,3)	(7,5)
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	4,9	(64,2)	(120,1)	(234,4)
Dampak Kurs atas Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	0,6	1,4	-	(1,1)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN/PERIODE	159,8	280,0	280,0	515,4
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN/PERIODE	165,4	217,1	159,8	280,0

*tidak diaudit

RINGKASAN ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

1. ANALISIS KEUANGAN

ANALISIS LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015

Pendapatan. Pendapatan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp2.554,8 miliar, meningkat Rp567,8 miliar atau 28,6% dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp1.987,0 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume pasien di hampir semua rumah sakit dan pembukaan dua rumah sakit baru di awal tahun 2016.

Beban Pokok Pendapatan. Beban pokok pendapatan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp1.788,9 miliar, meningkat Rp368,0 miliar atau 25,9% dibandingkan dengan periode

enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp1.420,9 miliar. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan pendapatan Perseroan yang disebabkan oleh peningkatan volume pasien, adanya rumah sakit baru di awal tahun dan beberapa rumah sakit yang sudah beroperasi penuh.

Laba Bruto. Laba bruto Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp765,9 miliar, meningkat Rp199,8 miliar atau 35,3% dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp566,1 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume pasien di hampir semua rumah sakit dan pembukaan rumah sakit baru di tahun 2016, yang berdampak pada peningkatan pendapatan lebih tinggi dari peningkatan beban pokok pendapatan.

Beban Usaha. Beban usaha Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp607,6 miliar, meningkat Rp166,7 miliar atau 37,8% dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp440,9 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya beban penjualan, gaji dan kesejahteraan karyawan, utilitas listrik dan air, penyusutan dan sewa masing-masing sebesar Rp14,0 miliar, Rp76,8 miliar, Rp9,5 miliar, Rp3,0 miliar dan Rp24,2 miliar. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh pembukaan dua rumah sakit baru di awal tahun 2016.

Beban Lain-lain. Beban lain-lain Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp15,1 miliar, menurun Rp8,2 miliar atau 35,2% dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp23,3 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh telah berakhirnya amortisasi dari beban tanggungan.

Penghasilan Bunga. Penghasilan bunga Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp1,6 miliar, menurun Rp1,5 miliar atau 48,4% dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp3,1 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pencairan deposito.

Laba Sebelum Pajak. Laba sebelum pajak Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp116,9 miliar, meningkat Rp39,9 miliar atau 51,8% dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp77,0 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan beban Perseroan.

Beban Pajak. Beban pajak Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp38,4 miliar, meningkat Rp11,9 miliar atau 44,9% dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp26,5 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan penghasilan kena pajak sebagai akibat dari kenaikan laba sebelum pajak.

Laba Tahun Berjalan. Laba tahun berjalan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp78,5 miliar, meningkat Rp27,9 miliar atau 55,1% dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp50,6 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari peningkatan volume pasien di hampir semua rumah sakit Perseroan, serta adanya rumah sakit yang sudah beroperasi penuh.

Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar negatif Rp0,9 miliar, menurun Rp35,5 miliar atau 102,6% dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp34,6 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan tingkat diskonto dan peningkatan gaji menyebabkan nilai kini kewajiban aktual lebih tinggi dari nilai perkiraan kewajiban tahun lalu.

Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi atas Program Imbalan Pasti. Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas program imbalan pasti untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp0,2 miliar, meningkat Rp8,8 miliar atau 102,3% dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar negatif Rp8,6 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya penurunan beban pajak atas pengukuran kembali program imbalan pasti.

Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan. Jumlah laba komprehensif periode berjalan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp77,8 miliar, meningkat Rp1,3 miliar atau 1,7% dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp76,5 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan laba bersih dari unit rumah sakit dan beberapa Entitas Anak Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Pendapatan. Pendapatan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp4.144,1 miliar, meningkat Rp803,3 miliar atau 24,0% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31

Desember 2014 sebesar Rp3.340,8 miliar. Peningkatan tersebut terutama peningkatan volume pasien di hampir semua rumah sakit baik di rawat inap, rawat jalan, unit gawat darurat maupun *medical check up*.

Beban Pokok Pendapatan. Beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp2.967,6 miliar, meningkat Rp578,9 miliar atau 24,2% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp2.388,7 miliar. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan pendapatan Perseroan yang disebabkan peningkatan volume pasien, adanya rumah sakit baru di awal tahun, dan adanya rumah sakit yang sudah beroperasi penuh.

Laba Bruto. Laba bruto Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.176,5 miliar, meningkat Rp224,4 miliar atau 23,6% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp952,1 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume pasien di hampir semua rumah sakit Perseroan.

Beban Lain-lain. Beban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp53,2 miliar, meningkat Rp18,9 miliar atau 55,1% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp34,3 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan meningkatnya rugi selisih kurs, penambahan cadangan piutang tidak tertagih, dan adanya pembayaran beban dari hasil pemeriksaan pajak.

Penghasilan Bunga. Penghasilan bunga Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp5,0 miliar, menurun Rp10,4 miliar atau 67,5% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp15,4 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pencairan deposito.

Laba Sebelum Pajak. Laba sebelum pajak Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp105,7 miliar, menurun Rp0,2 miliar atau 0,2% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp105,9 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan penghasilan bunga.

Laba Tahun Berjalan. Laba tahun berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp61,7 miliar, menurun Rp7,3 miliar atau 10,6% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp69,0 miliar pada tahun 2014. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya penurunan laba sebelum pajak yang disebabkan oleh penurunan bunga deposito dan meningkatnya beban pajak.

Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp32,6 miliar, meningkat Rp49,1 miliar atau 297,6% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar negatif Rp16,5 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan aktual gaji lebih tinggi dibandingkan asumsi dan penurunan pembayaran aktual pesangon.

Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi atas Program Imbalan Pasti. Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas program imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar negatif Rp8,1 miliar, menurun Rp12,2 miliar atau 297,6% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp4,1 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan beban pajak atas pengukuran kembali Program imbalan pasti.

Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan. Jumlah laba komprehensif periode berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp86,1 miliar, meningkat Rp29,5 miliar atau 52,1% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp56,6 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan laba bersih dari beberapa unit Rumah sakit dan Entitas Anak Perseroan.

ANALISIS PERTUMBUHAN ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS

Aset

Pada tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015

Aset. Aset Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp3.249,6 miliar, meningkat sebesar Rp263,3 miliar atau 8,8% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp2.986,3 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada Aset Lancar sebesar Rp194,8 miliar dan Aset Tidak Lancar sebesar Rp68,5 miliar.

Aset Lancar. Aset lancar Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp1.150,9 miliar, meningkat sebesar Rp194,8 miliar atau 20,4% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp956,1 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada piutang usaha pihak ketiga, beban dibayar di muka, dan aset keuangan lancar lainnya.

Piutang Usaha – Pihak Ketiga. Piutang usaha – pihak ketiga pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp703,6 miliar, meningkat sebesar Rp138,5 miliar atau 24,5% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp565,1 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan dari pelanggan korporasi dan asuransi.

Aset Keuangan Lancar Lainnya. Aset keuangan lancar lainnya pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp10,6 miliar, meningkat sebesar Rp4,1 miliar atau 63,1% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp6,5 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan sewa dari penyewa ruangan komersial di rumah sakit Perseroan dan meningkatnya piutang sehubungan dengan perkembangan aktifitas bisnis.

Pajak Dibayar di Muka. Pajak dibayar di muka pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp3,5 miliar, menurun sebesar Rp3,5 miliar atau 49,6% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp7,0 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh telah diterbitkannya surat keputusan pajak oleh Dirjen Pajak atas audit pajak tahun 2014.

Beban Dibayar di Muka. Beban dibayar di muka pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp101,3 miliar, meningkat sebesar Rp34,2 miliar atau 51,0% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp67,1 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan beban dibayar di muka terkait asuransi, iklan, pemeliharaan perangkat lunak dan lain-lain.

Aset Tidak Lancar. Aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp2.098,7 miliar, meningkat sebesar Rp68,5 miliar atau 3,4% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp2.030,2 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan uang muka, aset tetap, aset tak berwujud dan aset pajak tangguhan.

Uang Muka. Uang Muka pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp189,4 miliar, meningkat sebesar Rp39,1 miliar atau 26,0% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp150,3 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pada pembayaran uang muka pembelian aset tetap, sewa dan konstruksi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014

Aset. Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp2.986,3 miliar, meningkat sebesar Rp140,1 miliar atau 4,9% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp2.846,2 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada Aset Lancar sebesar Rp115,3 miliar dan Aset Tidak Lancar sebesar Rp24,8 miliar.

Aset Lancar. Aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp956,1 miliar, meningkat sebesar Rp115,3 miliar atau 13,7% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp840,8 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada piutang usaha, persediaan dan beban dibayar di muka.

Kas dan Setara Kas. Kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp159,8 miliar, menurun sebesar Rp120,2 miliar atau 42,9% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp280,0 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pada deposito dan peningkatan penggunaan dana untuk keperluan aktivitas ekspansi.

Piutang Usaha – Pihak Berelasi. Piutang usaha – pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp10,1 miliar, meningkat sebesar Rp6,5 miliar atau 180,6% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp3,6 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh terutama peningkatan piutang usaha dengan PT Lippo General Insurance Tbk.

Piutang Usaha – Pihak Ketiga. Piutang usaha – pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp565,1 miliar, meningkat sebesar Rp176,0 miliar atau 45,2% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp389,1 miliar. Peningkatan tersebut terutama peningkatan pendapatan dari pelanggan korporasi terutama BPJS Kesehatan.

Aset Keuangan Lancar Lainnya. Aset keuangan lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp6,5 miliar, menurun sebesar Rp2,9 miliar atau 30,9% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp9,4 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan piutang lain-lain pihak ketiga.

Persediaan. Persediaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp140,4 miliar, meningkat sebesar Rp34,5 miliar atau 32,6% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp105,9 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada volume pasien dan peningkatan pembelian pada persediaan.

Beban Dibayar di Muka. Beban dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp67,1 miliar, meningkat sebesar Rp21,2 miliar atau 46,2% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp45,9 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada beban dibayar dimuka untuk sewa, beasiswa, pemeliharaan perangkat lunak dan lain-lain.

Aset Tidak Lancar. Aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp2.030,2 miliar, meningkat sebesar Rp24,8 miliar atau 1,2% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp2.005,4 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan uang muka, aset takberwujud dan aset pajak tangguhan.

Uang Muka. Uang Muka pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp150,3 miliar, meningkat sebesar Rp67,2 miliar atau 80,9% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp83,1 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh terutama oleh peningkatan pada uang muka pembelian aset tetap dan uang muka sewa.

Aset Tidak Lancar Lainnya. Aset tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp3,3 miliar, menurun sebesar Rp10,1 miliar atau 75,4% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp13,4 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya penurunan beban tangguhan.

Liabilitas

Pada tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015

Liabilitas. Liabilitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp1.431,8 miliar, meningkat sebesar Rp185,5 miliar atau 14,9% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp1.246,3 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp163,8 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek. Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp793,5 miliar, meningkat sebesar Rp163,7 miliar atau 26,0% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp629,8 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan beban akrual, utang usaha – pihak ketiga, uang muka pasien, dan utang pajak.

Utang Usaha – Pihak Ketiga. Utang usaha – pihak ketiga pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp311,0 miliar, meningkat sebesar Rp56,3 miliar atau 22,1% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp254,7 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pada pembelian obat-obatan dan jasa dokter karena peningkatan volume pasien.

Utang Bank Jangka Pendek. Utang bank jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp2,9 miliar, meningkat sebesar Rp0,7 miliar atau 31,8% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp2,2 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya penambahan penarikan baru utang bank jangka pendek untuk keperluan operasional.

Beban Akrual. Beban akrual pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp324,8 miliar, meningkat sebesar Rp75,1 miliar atau 30,1% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp249,7 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh terutama peningkatan pada akrual sewa, beban bunga, perbaikan dan pemeliharaan dan listrik dan air.

Uang Muka Pasien. Uang muka pasien pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp20,5 miliar, meningkat sebesar Rp10,4 miliar atau 103,0% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp10,1 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada volume pasien terutama rawat inap.

Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang – Utang Bank. Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang – utang bank pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp10,3 miliar, meningkat sebesar Rp2,8 miliar atau 37,3% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp7,5 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh akan berakhirnya utang bank jangka panjang di SHJB dan SHBP dimana pembayaran bunga menurun dibandingkan dengan pembayaran pokok pinjaman.

Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang – Utang Sewa Pembiayaan. Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang – utang sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp4,6 miliar, meningkat sebesar Rp4,6 miliar atau 100,0% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp0. Peningkatan tersebut terutama karena diperolehnya fasilitas sewa pembiayaan untuk pengadaan alat medis pada bulan Mei 2016.

Liabilitas Jangka Panjang. Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp638,3 miliar, meningkat sebesar Rp21,8 miliar atau 3,5% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp616,5 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada utang sewa pembiayaan dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Utang Bank Jangka Panjang. Utang bank jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp13,7 miliar, menurun sebesar Rp 9,3 miliar atau 40,4% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp23,0 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh akan berakhirnya utang jangka panjang SHJB dan SHBP.

Utang Sewa Pembiayaan. Utang sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp24,5 miliar, meningkat sebesar Rp24,5 miliar atau 100,0% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp0 pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh diperolehnya fasilitas sewa pembiayaan untuk pengadaan alat medis pada bulan Mei 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014

Liabilitas. Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.246,3 miliar, meningkat sebesar Rp59,9 miliar atau 5,1% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp1.186,4 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp147,5 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek. Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp629,8 miliar, meningkat sebesar Rp147,5 miliar atau 30,6% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp482,3 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya utang usaha dan beban akrual.

Utang Usaha – Pihak Ketiga. Utang usaha – pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp254,7 miliar, meningkat sebesar Rp61,9 miliar atau 32,1% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp192,8 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pada pembelian obat-obatan dan jasa dokter karena peningkatan volume pasien.

Utang Bank Jangka Pendek. Utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp2,2 miliar, menurun sebesar Rp1,3 miliar atau 37,1% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp3,5 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya pembayaran utang bank jangka pendek.

Beban Akrual. Beban akrual pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp249,7 miliar, meningkat sebesar Rp104,7 miliar atau 72,2% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp145,0 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada akrual beban sewa, beban bunga, beban pokok pendapatan, listrik dan air, perbaikan dan pemeliharaan.

Uang Muka Pasien. Uang muka pasien pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp10,1 miliar, menurun sebesar Rp4,8 miliar atau 32,2% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp14,9 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya penurunan pada rata-rata lama pasien dirawat (*average length of stay*).

Liabilitas Jangka Panjang. Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp616,5 miliar, menurun sebesar Rp87,5 miliar atau 12,4% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp704,0 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan utang pihak berelasi non-usaha dan imbalan kerja jangka panjang.

Ekuitas

Pada tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015

Ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp1.817,8 miliar, meningkat sebesar Rp77,8 miliar atau 4,5% dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp1.740,0 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan dari saldo laba Rp69,7 miliar dan dari kepentingan nonpengendali sebesar Rp8,1 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014

Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.740,0 miliar, meningkat sebesar Rp80,2 miliar atau 4,8% jika dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp1.659,8 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya laba bersih Perseroan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp220,8 miliar. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi tersebut terutama berasal dari penerimaan kas

dari pelanggan sebesar Rp2.437,0 miliar. Sedangkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga lainnya sebesar Rp1.736,7 miliar.

Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp138,4 miliar. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi tersebut terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp1.891,0 miliar. Sedangkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga sebesar Rp1.392,8 miliar.

Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp263,4 miliar. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi tersebut terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp3.973,2 miliar. Sedangkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga lainnya sebesar Rp2.912,7 miliar.

Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp285,2 miliar. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi tersebut terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp3.218,1 miliar. Sedangkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga sebesar Rp2.373,9 miliar.

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp205,6 miliar. Aktivitas investasi tersebut terutama digunakan untuk pembelian aset tetap dan perangkat lunak sebesar Rp160,6 miliar dan pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan lainnya sebesar Rp43,7 miliar.

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp186,4 miliar. Aktivitas investasi tersebut terutama digunakan untuk pembelian aset tetap dan perangkat lunak sebesar Rp160,6 miliar dan pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan lainnya sebesar Rp22,3 miliar.

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp360,3 miliar. Aktivitas investasi tersebut terutama digunakan untuk pembelian aset tetap dan perangkat lunak sebesar Rp279,1 miliar dan pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan lainnya sebesar Rp68,8 miliar.

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp512,1 miliar. Aktivitas investasi tersebut terutama digunakan untuk pembelian aset tetap dan perangkat lunak sebesar Rp331,5 miliar dan perolehan Entitas Anak sebesar Rp83,7 miliar.

Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan

Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp10,3 miliar. Aktivitas pendanaan tersebut terutama digunakan untuk pembayaran pinjaman bank sebesar Rp6,5 miliar.

Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp16,2 miliar. Aktivitas pendanaan tersebut terutama digunakan untuk pembayaran pinjaman bank sebesar Rp6,7 miliar dan pembayaran dividen sebesar Rp6,0 miliar.

Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp23,3 miliar. Aktivitas pendanaan tersebut terutama digunakan untuk pembayaran pinjaman bank sebesar Rp13,8 miliar dan pembayaran dividen sebesar Rp6,0 miliar.

Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp7,5 miliar. Aktivitas pendanaan tersebut terutama digunakan untuk pembayaran pinjaman bank sebesar Rp81,4 miliar. Sedangkan arus kas aktivitas pendanaan terutama diperoleh dari penerimaan dari pihak berelasi sebesar Rp75,8 miliar.

RISIKO USAHA

1. Strategi Perseroan didasarkan pada diperolehnya peluang pertumbuhan dan penerapan strategi pertumbuhan Perseroan dapat menimbulkan risiko-risiko tertentu bagi Perseroan
2. Perseroan bergantung pada pemegang saham pengendali Perseroan dan mitra strategis Perseroan sehubungan dengan pengembangan dan penyediaan gedung dan lokasi rumah sakit
3. Kegagalan teknologi dan tantangan lain yang terkait dengan sistem informasi Perseroan dapat mempengaruhi bisnis Perseroan secara negatif

4. Bisnis dan hasil usaha Perseroan bisa terpengaruh jika Perseroan tidak menerima pembayaran secara tepat waktu dari asuransi kesehatan swasta, asuransi yang disponsori pemerintah (termasuk BPJS), klien korporasi atau pasien perseorangan
5. Kinerja Perseroan dapat mengalami hambatan jika Perseroan tidak mampu menarik dan mempertahankan para dokter dan tenaga profesional kesehatan lainnya
6. Perseroan mungkin tidak berhasil mengembangkan rumah sakit baru, atau mengakuisisi rumah sakit lain dan mengintegrasikannya ke dalam operasional Perseroan yang sudah berjalan
7. Kemajuan teknologi yang pesat dan tantangan lain yang terkait dengan peralatan medis dapat mempengaruhi bisnis Perseroan secara negatif
8. Perubahan atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang kesehatan, lingkungan dan aspek lainnya dapat mempengaruhi bisnis Perseroan
9. Kepentingan pemegang saham pengendali Perseroan mungkin bertentangan dengan kepentingan Perseroan
10. Perseroan kemungkinan menghadapi gugatan malpraktek kedokteran di mana Perseroan tidak memiliki jaminan asuransi, kecuali dua Entitas Anak, yaitu PT MST dan PT TRW yang memiliki jaminan asuransi
11. Perseroan mengalami persaingan dari rumah sakit atau penyedia layanan kesehatan lain
12. Reputasi Perseroan tergantung pada konsistensi dan kualitas pelayanan medis yang sebagian besar diberikan oleh dokter spesialis yang bukan karyawan Perseroan
13. Perseroan menyerap kewajiban atau risiko dari rumah sakit yang diakuisisi oleh Perseroan
14. Perseroan bergantung pada kemampuannya mengelola persediaan secara efektif
15. Perseroan bergantung pada tim manajemen senior Perseroan
16. Pertanggungjawaban asuransi Perseroan mungkin tidak mencakup semua jenis kerugian dan mungkin tidak cukup untuk menutupi kerugian Perseroan
17. Struktur grup Perseroan menjadikan Perseroan bergantung pada sejumlah Entitas Anak untuk arus kas dan dalam hal pailit atau likuidasi, menjadikan prioritas hak Perseroan lebih rendah dibandingkan dengan kreditur dari Entitas Anak
18. Pemogokan tenaga kerja
19. Bencana alam
20. Perseroan dipengaruhi oleh seluruh risiko yang lazim dalam industri kesehatan

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa semua risiko usaha material yang diketahui saat ini dalam melaksanakan kegiatan usaha telah diungkapkan berdasarkan bobot dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan dalam Prospektus.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak terdapat kejadian penting dan relevan setelah tanggal Laporan Auditor Independen yaitu tanggal 2 September 2016 atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasian yang ditandatangani oleh Didik Wahyudiyanto.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

A. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia dan berkedudukan di Kabupaten Tangerang. Perseroan didirikan dengan nama PT Sentralindo Wirasta didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 3 tanggal 3 Agustus 1996, dibuat dihadapan Myra Yuwono, Sarjana Hukum, Notaris di Sukabumi, telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-8639.HT.01.01.TH'96 tanggal 27 Agustus 1996, telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan UU WDP dengan No. TDP 09031623426 pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan dengan No. 927/BH.09.03/X/96 tanggal 4 Oktober 1996, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 3 Desember 1996 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 9518 Tahun 1996.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 tanggal 12 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Nurlani Yusup, SH, MKn, Notaris di Kabupaten Tangerang, sebagaimana telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0942343 tanggal 17 Juni 2015, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3520086.AH.01.11.Tahun 2015 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 95 tanggal 27 November 2015, Tambahan No. 1756/L. Berdasarkan Akta tersebut, para pemegang saham menyetujui perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

1. KETERANGAN SINGKAT TENTANG ENTITAS ANAK DENGAN KEPEMILIKAN DI ATAS 50%

Saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki Entitas Anak yang dikonsolidasikan yang dimiliki baik langsung maupun tidak langsung dengan ringkasan sebagai berikut:

Entitas Anak – Langsung

No.	Nama Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Kepemilikan Perseroan (%)	Tahun Penyertaan	Status Operasional	Perizinan Material Terkait Kegiatan Usaha Utama
1.	PT Medika Harapan Cemerlang Indonesia	Perdagangan Jasa	99,99	2011	Aktif	SIUP Menengah
2.	PT Visindo Galaxi Jaya	Perdagangan Barang dan Jasa	99,99	2012	Tidak Aktif	SIUP Menengah
3.	PT Prawira Tata Semesta	Penyalur, Ekspor, Impor dan Jasa	99,80	2009	Tidak Aktif	SIUP Kecil
4.	PT Adamanisa Karya Sejahtera	Sub-Distributor, Ekspertir, Importir	99,90	2011	Tidak Aktif	SIUP Menengah
5.	PT Guchi Kencana Emas	Perdagangan Jasa	99,97	2011	Tidak Aktif	SIUP Menengah
6.	PT Rosela Indah Cipta	Perdagangan Jasa	99,99	2012	Tidak Aktif	SIUP Menengah
7.	PT Brenada Karya Bangsa	Perdagangan Jasa	99,99	2012	Tidak Aktif	SIUP Menengah
8.	PT Harmoni Selaras Indah	Perdagangan Jasa	99,99	2012	Tidak Aktif	SIUP Menengah
9.	PT Kusuma Primadana	Perdagangan Jasa	99,99	2012	Tidak Aktif	SIUP Kecil
10.	PT Optimum Karya Persada	Penyalur, Ekspor, Impor	99,90	2012	Tidak Aktif	SIUP Menengah
11.	PT Pancawarna Semesta	Perdagangan Jasa	99,99	2012	Tidak Aktif	SIUP Kecil
12.	PT Sembada Karya Megah	Perdagangan Jasa	99,99	2012	Tidak Aktif	SIUP Kecil
13.	PT Siloam Emergency Services	Supplier	99,99	2011	Tidak Aktif	SIUP Kecil
14.	PT Aritasindo Permaisemesta	Penyalur, Ekspor, Impor	99,99	2010	Tidak Aktif	SIUP Menengah
15.	PT Multi Selaras Anugerah	Supplier	99,99	2010	Tidak Aktif	SIUP Menengah
16.	PT Trijaya Makmur Bersama	Perdagangan Jasa	99,99	2012	Tidak Aktif	SIUP Menengah
17.	PT Siloam Graha Utama	Sub Distributor	99,99	2006	Tidak Aktif	SIUP Kecil
18.	PT Perdana Kencana Mandiri	Penyalur, Ekspor, Impor dan Jasa	99,75	2010	Tidak Aktif	SIUP Menengah
19.	PT Tunggal Pilar Perkasa	Perdagangan Jasa	99,99	2013	Tidak Aktif	SIUP Menengah
20.	PT Mahkota Buana Selaras	Perdagangan Jasa	99,99	2013	Tidak Aktif	SIUP Menengah

Entitas Anak – Tidak Langsung

No.	Nama Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Kepemilikan Tidak Langsung Perseroan (%)	Status Operasional	Perizinan Material Terkait Kegiatan Usaha Utama
1.	PT Siloam Sumsel Kemitraan	Perdagangan Jasa	56	Tidak Aktif	SIUP Menengah
2.	PT Diagram Healthcare Indonesia	Penyedia Jasa Kesehatan	80	Aktif	Izin Operasional RS di Depok
3.	PT Balikpapan Damai Husada	Penyedia Jasa Kesehatan	79,71	Aktif	Izin Operasional RS di Balikpapan
4.	PT Adijaya Buana Sakti	Sub-Distributor, Ekspertir, Importir	80	Tidak Aktif	SIUP Menengah
5.	PT Nusa Medika Perkasa	Alat Kesehatan/Alat Kedokteran, Kesehatan	59,69	Tidak Aktif	SIUP Besar
6.	PT Golden First Atlanta	Kesehatan dan Perdagangan Besar Farmasi	83	Aktif	Izin Operasional RS di Jambi
7.	PT East Jakarta Medika	Penyedia Jasa Kesehatan	79,84	Aktif	Izin Operasional RS di Bandung
8.	PT RS Siloam Hospitals Sumsel	Penyedia Jasa Kesehatan	70	Aktif	Izin Operasional RS di Palembang
9.	PT Tirtasari Kencana	Developer, Bidang Usaha Khusus Kesehatan	99,99	Tidak Aktif	SIUP
10.	PT Gramari Prima Nusa	Perumahan/Kesehatan	99,99	Aktif	Izin Operasional RS di Medan
11.	PT Krisolis Jaya Mandiri	Bidang Usaha Khusus Kesehatan	99,99	Aktif	Izin Operasional RS di Kupang
12.	PT Kusuma Bhakti Anugerah	Perdagangan Barang dan Jasa, Bidang Usaha Khusus Kesehatan	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
13.	PT Agung Cipta Raya	Perdagangan Barang dan Jasa, Bidang Usaha Khusus Kesehatan	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
14.	PT Bina Cipta Semesta	Penyalur, Ekspor, Impor, Bidang Usaha Khusus Kesehatan	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
15.	PT Mega Buana Bhakti	Perdagangan Barang dan Jasa, Bidang Usaha Khusus Kesehatan	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
16.	PT Taruna Perkasa Megah	Perdagangan Jasa, Bidang Usaha Khusus Kesehatan	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
17.	PT Tataka Bumi Karya	Perdagangan Jasa, Jasa Properti, Pembangunan, Percetakan,	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
18.	PT Tataka Karya Indah	Perdagangan Jasa	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
19.	PT Siloam Medika Cemerlang	Penyedia Jasa Kesehatan dan Jasa Konsultasi Manajemen Kesehatan	99,99	Aktif	Izin Operasional Klinik di Balikpapan, Cikarang,

No.	Nama Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Kepemilikan Tidak Langsung Perseroan (%)	Status Operasional	Perizinan Material Terkait Kegiatan Usaha Utama
					Jababeka, Cyber Park (Tangerang) dan Jambi, dan SIUP Menengah SIUP Kecil
20.	PT Koridor Usaha Maju	Perdagangan Jasa	99,99	Tidak Aktif	
21.	PT Medika Sarana Traliansia	Penyedia Jasa Kesehatan	99,99	Aktif	Izin Operasional RS di Kuta, Bali
22.	PT Trisaka Reksa Waluya	Penyedia Jasa Kesehatan	99,99	Aktif	Izin Operasional RS di Badung, Bali
23.	PT Buana Utama Sejati	Perdagangan Barang	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
24.	PT Sentra Sejahtera Utama	Perdagangan Barang	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
25.	PT Bumi Unggul Persada	Perdagangan Barang	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
26.	PT Berlian Cahaya Indah	Penyedia Jasa Kesehatan	99,99	Aktif	Izin Operasional RS di Purwakarta
27.	PT Rashal Siar Cakra Medika	Penyedia Jasa Kesehatan	99,99	Aktif	Izin Operasional RS di Jakarta
28.	PT Mulia Pratama Cemerlang	Perdagangan Barang	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
29.	PT Medika Rescue International	Perdagangan Barang	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
30.	PT Indah Kemilau Abadi	Penyedia Jasa Kesehatan	99,99	Tidak Aktif	Belum Memiliki Izin Operasional
31.	PT Siloam Radiology Indonesia	Perdagangan Barang	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
32.	PT Inti Pratama Medika	Perdagangan Barang	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
33.	PT Sentra Sehat Sejahtera	Perdagangan Barang	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
34.	PT Genta Raya Internusa	Perdagangan Barang	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
35.	PT Sembilan Raksa Dinamika	Penyalur dan Penyedia Jasa Kesehatan	99,99	Aktif	SIUP Menengah dan Izin Operasional Klinik di Samarinda
36.	PT Saritama Mandiri Zamrud	Sub-Distributor, Ekspor, Impor	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah
37.	PT Gempita Nusa Sejahtera	Penyedia Jasa Kesehatan	99,99	Tidak Aktif	Belum Memiliki Izin Operasional
38.	PT Aryamedika Teguh Tunggul	Penyedia Jasa Kesehatan	99,99	Tidak Aktif	Belum Memiliki Izin Operasional
39.	PT Lintas Buana Jaya	Penyedia Jasa Kesehatan	99,99	Aktif	Izin Operasional RS di Labuan Bajo
40.	PT Bina Bahtera Sejati	Penyedia Jasa Kesehatan	99,99	Aktif	Izin Operasional RS di Buton
41.	PT Lintang Laksana Utama	Penyedia Jasa Kesehatan	99,99	Tidak Aktif	Belum Memiliki Izin Operasional
42.	PT Ciptakarya Tirta Cemerlang	Perdagangan Barang	99,99	Tidak Aktif	SIUP Menengah

2. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Lee Heok Seng
Komisaris	: Theo L. Sambuaga
Komisaris	: Jenny Kuistono
Komisaris	: John Nicholas Pitsonis
Komisaris	: Andy Nugroho Purwohardono
Komisaris Independen	: Farid Harianto
Komisaris Independen	: Dr. Niel Byron Nielson
Komisaris Independen	: Jonathan L. Parapak

Direksi

Presiden Direktur/Direktur Independen	: Romeo Fernandez Lledo
Wakil Presiden Direktur	: Caroline Riady
Direktur	: dr. Grace Frelita Indradjaja
Direktur	: dr. Anang Prayudi
Direktur	: Dr. dr. Andry, M.M., M.H.Kes.
Direktur	: Atiff Ibrahim Gill
Direktur	: Budi Raharjo Legowo
Direktur	: Norita Alex
Direktur	: Ryanto Marino Tedjomulja *

Keterangan:

* efektif sejak 9 Januari 2017

B. KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

1. UMUM

Perseroan membuka rumah sakit pertamanya pada tahun 1996 dan sejak itu Perseroan terus berkembang melalui pendirian rumah sakit baru maupun akuisisi rumah sakit yang sudah berdiri. Saat ini Perseroan mengoperasikan 23 rumah sakit, dan menawarkan layanan kesehatan spesialis yang lengkap seperti prosedur bedah kompleks, layanan laboratorium, fasilitas radiologi dan *imaging*, layanan kesehatan umum dan layanan diagnostik dan darurat di Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan memiliki kapasitas sekitar 5.100 jumlah tempat tidur dan mempekerjakan 2.200 dokter dan spesialis yang memberikan layanan ke pasien Perseroan dan 8.200 perawat dan staf medis lainnya. Perseroan berencana untuk mengembangkan usahanya melalui pendirian rumah sakit baru, pengembangan rumah sakit Perseroan yang sudah berdiri dan akuisisi rumah sakit yang berpotensi baik.

2. KEUNGGULAN KOMPETITIF PERSEROAN

- Posisi pasar terkemuka di pasar kesehatan Indonesia yang sangat menarik
- Rekam jejak yang terbukti berhasil merambah pasar Indonesia dengan strategi dan visi yang jelas
- Terbukti model bisnis inovatif melalui model empat pilar Perseroan
- Keunggulan dalam layanan gawat darurat
- Peralatan dan sistem kedokteran dengan teknologi terkini (*state-of-the-art*)
- *Digital Tele-Medicine*
- Transformasi Radiologi
- Program Pengembangan Kemitraan Dokter Siloam
- Peluang pertumbuhan yang luar biasa baik dari rumah sakit yang sudah mapan maupun proyek-proyek baru
- Dukungan pemegang saham beserta afiliasinya meningkatkan kepastian pelaksanaan dan menyediakan jaringan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pasar utama
- Kemampuan manajemen senior untuk menggerakkan pertumbuhan Perseroan

3. STRATEGI BISNIS

- Terus memperkuat dan mengembangkan posisi memimpin Perseroan di industri layanan kesehatan Indonesia
- Menerapkan model pemberian layanan klinis holistik Siloam dan perbaikan kualitas berkesinambungan
- Mendorong efisiensi operasional melalui sistem teknologi informasi
- Klinis dengan penelitian dan fasilitas akademik teratas untuk memberikan pelayanan prima
- Terus merekrut, mempertahankan dan memberi insentif kepada tenaga medis yang handal

4. RUMAH SAKIT PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

Informasi mengenai Rumah Sakit Perseroan

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2016, Perseroan dan/atau Entitas Anak menyewa 11 tanah dan bangunan rumah sakit melalui perjanjian *sub-lease* dari LK dan MPU (atau entitas anak LK dan MPU) yang menyewa langsung dari anak Perusahaan First REIT, sebagai pemilik aset, Perseroan dan/atau Entitas Anak menyewa 1 tanah dan bangunan rumah sakit dari anak perusahaan First REIT, Perseroan dan/atau Entitas Anak menyewa 3 tanah dan bangunan rumah sakit langsung dari LK atau entitas anak LK, Perseroan dan/atau Entitas Anak menyewa 1 tanah dan bangunan rumah sakit dari entitas anak MPU, dan sisanya disewa dari pihak ketiga atau dimiliki oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak. Pengaturan Perseroan dan/atau Entitas Anak dengan First REIT, LK dan MPU secara langsung maupun tidak langsung memperbolehkan Perseroan untuk memfokuskan dana untuk pertumbuhan.

Tabel berikut ini menggambarkan informasi mengenai rumah sakit Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016:

	SHLV	SHKJ	SHSB	SHLC	SHJB	SHBP	MRCCC	RSUS	SHMN	SHMK	SHPL	SHCN	SHDP
Tanah (meter persegi)	17,442	11,420	6,306	9,900	9,949	12,562	4,145	39,317	5,518	3,963	23,285	1,359	9,025
Dimiliki Perseroan	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-
Disewa dari LK	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-
Disewa dari First REIT (langsung dan tidak langsung)	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√
Sewa dari MPU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sewa dari Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-
Tahun berakhirnya sewa	2021	2021	2021	2025	-	-	2025	2028	2027	2027	2029	2018	2028
Opsi untuk memperpanjang sewa	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√

	SHTB	BIMC Kuta	BIMC Nusa Dua	SHPW	ASRI	SHKP	SHMD	SHBN	SHLB	SHSM
Tanah (meter persegi)	2.489	2.450	7.880	7.990	3.554	66,060	7.596	2.880	2.837	947
Dimiliki Perseroan	-	-	√*	-	√	-	-	-	-	-
Disewa dari LK	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-
Disewa dari First REIT (langsung dan tidak langsung)	√	-	-	√	-	√	-	-	-	-
Sewa dari MPU	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-
Sewa dari Pihak Ketiga	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√
Tahun berakhirnya sewa	2028	2021 - 2025	2041	2029	-	2030	2030	2031	2031	2030
Opsi untuk memperpanjang sewa	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√

*BOT dengan PT (Persero) Pengembang Pariwisata Bali (BTDC) selama 30 tahun dengan masa perpanjangan 20 tahun

Informasi Operasional mengenai Rumah Sakit Perseroan

Tabel berikut menggambarkan informasi mengenai rumah sakit yang dimiliki oleh Perseroan dan Anak Perusahaan sampai dengan Prospektus ini diterbitkan:

	SHLV	SHKJ	SHSB	SHLC	SHJB	SHBP	MRCCC	RSUS	SHMN	SHMK	SHPL	SHCN	SHDP
Mulai beroperasi Tahun akuisisi	1996 -(2)	1991 2002 ⁽¹⁾⁽²⁾	1977 2002 ⁽²⁾	2002 -(2)	2004 2011	2008 2011	2011 -	2012 -	2012 -	2012 -	2012 -	2006 2012	2013 -
Kapasitas tempat tidur	308	285	162	114	100	232	334	640	238	362	357	50	281
Tempat tidur operasional	274	215	160	108	90	165	140	300	177	215	150	37	110
Staf medis													
Dokter umum	34	32	20	23	15	16	32	34	26	21	15	5	29
Dokter spesialis – dokter tetap	90	49	6	23	15	30	45	16	15	19	14	-	17
Dokter spesialis – paruh waktu	108	127	130	48	39	63	100	2	69	80	109	16	78
Perawat	403	339	255	166	133	164	289	236	220	236	178	42	199

	SHTB	BIMC Kuta	BIMC Nusa Dua	SHPW	ASRI	SHKP	SHMD	SHBN	SHLB	SHSM	Total
Mulai beroperasi	2013	1998	2012	2014	2008	2014	2014	2016	2016	2016	
Tahun akuisisi	-	2013	2013	-	2014	-	-	-	-	-	
Kapasitas tempat tidur	269	19	39	202	40	416	356	140	124	34	5.102
Tempat tidur operasional	100	18	20	190	40	100	80	30	30	10	2.759
Staf medis											
Dokter umum	18	27	24	15	14	13	9	9	10	4	445
Dokter spesialis – dokter tetap	23	2	2	7	4	9	15	4	7	19	431
Dokter spesialis – paruh waktu	108	22	31	34	80	30	63	10	3	8	1.358
Perawat	135	64	65	190	79	150	86	69	56	16	3.770

Keterangan:

(1) Tahun diakuisisi oleh LK

(2) Perseroan mengakuisisi rumah sakit ini dari LK pada tahun 2010

(3) Jumlah tempat tidur operasional berarti jumlah tempat tidur yang beroperasi di rumah sakit

5. CENTERS OF EXCELLENCE

Sebagai bagian dari visi dan komitmen Perseroan untuk memberikan layanan kesehatan dengan kualitas terbaik, Perseroan telah mendirikan *Center of Excellence* di rumah sakit yang dipilih, yang didedikasikan untuk menyediakan perawatan tim medis spesialisasi dalam berbagai bidang dan didukung oleh fasilitas yang terkini. Strategi ini memungkinkan untuk pengembangan teknologi paling terkini di Indonesia, penyatuan keahlian dan peningkatan pengalaman pasien di Indonesia dan di daerah. *Center of Excellence* Perseroan membedakan Perseroan dari penyedia layanan kesehatan lainnya di Indonesia. *Center of Excellence* juga merupakan hal penting dalam model “*hub-and-spoke*” Perseroan. Jaringan rumah sakit Perseroan disegmentasi secara demografi, epidemiologi dan geografi dan masing-masing rumah sakit dikomplemen oleh lainnya melalui model “*hub-and-spoke*” Perseroan via infrastruktur “*Tele-Medicine*” Perseroan, dimana rumah sakit “*spoke*”, yang biasanya beroperasi di kota lebih kecil berlaku sebagai rujukan untuk kasus yang lebih kompleks kepada rumah sakit “*hub*”, yang biasanya beroperasi di pusat perkotaan dan menawarkan beberapa spesialisasi medis dan klinis.

Berikut ini merupakan daftar rumah sakit dengan *Centers of Excellence*:

Rumah Sakit	Spesialisasi
SHLV	Penyakit Dalam, Kardiologi, <i>Neuroscience</i> , Ortopedi dan Gawat Darurat
SHKJ	Urologi, Penyakit Dalam, Ortopedi, Kardiologi dan Gawat Darurat
SHSB	Kardiologi, Bedah Digestif, Neurologi, Ortopedi, dan Gawat Darurat
SHLC	<i>Occupational Medicine</i> , Ortopedi, dan Gawat Darurat
SHJB	Gawat Darurat
SHBP	Kardiologi, Ortopedi, dan Gawat Darurat
MRCCC	Onkologi, Liver dan Gawat Darurat
RSUS	Gawat Darurat
SHMN	Penyakit Dalam dan Gawat Darurat
SHMK	Kardiologi, Ortopedi, Endokrinologi dan Gawat Darurat
SHPL	Gastroenterologi dan Gawat Darurat
SHCN	Kardiologi
SHDP	Ortopedi, Kardiologi dan Gawat Darurat
SHTB	Kardiologi, Ortopedi, Onkologi, <i>Neuroscience</i> dan Gawat Darurat
BIMC Kuta	Gawat Darurat
BIMC Nusa Dua	Gawat Darurat, Bedah Plastik dan Rekonstruksi
SHPW	Gawat Darurat
ASRI	Urologi dan Pulmonologi
SHKP	Gawat Darurat
SHMD	Gawat Darurat
SHBN	Gawat Darurat
SHLB	Gawat Darurat

Semua rumah sakit Perseroan terkoneksi baik data, suara dan video melalui infrastruktur “*Tele-Medicine*” yang menggunakan jaringan *fiber*. Perseroan menggunakan konektivitas ini untuk mengakses sistem *real-time* pada informasi klinis yang berkualitas dan untuk menawarkan pelayanan diagnosa dan pengobatan melalui media audiovisual interaktif antara dokter dan pasien di rumah sakit. Sistem “*hub-and-spoke*” ini merupakan pendorong utama untuk mengurangi biaya dan meningkatkan akses masyarakat untuk berbagai pelayanan medis yang khusus dengan harga terjangkau. Fitur ini juga mendukung pendidikan medis berkelanjutan dan evaluasi profesional.

Pusat Penyakit Dalam

Dilayani oleh 24 dokter penyakit dalam dan sub-spesialis di bidang endokrin, nefrologi, gastroenterologi, hematologi, reumatologi, alergi dan imunologi.

Layanan ini berpusat di SHLV yang menerima kunjungan pasien rata-rata 3.026 pasien per bulan.

Pusat Kanker

Pusat Kanker Perseroan berpusat di MRCCC di Semanggi, Jakarta Selatan, yang memberikan pelayanan skrining, deteksi, diagnosa, rehabilitasi dan pengobatan peringanan kanker yang paling umum di Indonesia yang meliputi kanker serviks, kanker payudara, kanker kolorektal, kanker nasofaring, kanker paru-paru, kanker anak, leukemia, kanker hati, kanker prostat, kanker ginjal dan kanker kulit.

Hampir 8 juta orang meninggal di seluruh dunia setiap tahunnya akibat kanker. Di Indonesia, tingkat prevalensi penyakit ini meningkat dengan cepat dan diprediksi oleh Kementerian Kesehatan Indonesia menjadi salah satu penyebab utama kematian setelah penyakit kardiovaskuler.

Pusat Kanker Perseroan mempekerjakan dokter spesialis terkemuka dan memanfaatkan teknologi medis yang paling canggih, termasuk PET / CT, SPECT / CT, *brachytherapy* IBA Cyclotron (untuk memproduksi isotop) dari Phillips yang paling canggih dan Varian Linear Accelerator (Rapid Arc LINAC) yang didukung dengan CT Simulator. Dengan demikian, Pusat Kanker Perseroan menyediakan pengobatan *one-stop* kemoterapi, radioterapi dan pengobatan nuklir layanan kanker, yang dipercaya Perseroan sebagai pertama dari jenisnya di Indonesia.

Pelayanan penyakit kanker yang lengkap juga dilakukan di Siloam Hospitals TB, yang berlokasi di daerah pemukiman premium dan distrik bisnis untuk perusahaan berskala internasional di Jakarta Selatan.

Pusat Neurosciences

Didirikan pada tahun 1996, tujuan dari Pusat *Neurosciences* Perseroan adalah untuk menyediakan perawatan dan pengobatan dan mempertahankan fungsi yang optimal dari sistem otak dan saraf melalui pendidikan, penelitian dan perawatan kontemporer. Pusat *Neurosciences* menghususkan diri dalam perawatan otak, sumsum tulang belakang dan

gangguan saraf perifer dengan memberikan pelayanan preventif, skrining dan kuratif. Saat ini Pusat *Neurosciences* terdiri dari 22 spesialis.

Microsurgery adalah spesialisasi utama Perseroan. Operasi ini dilakukan dengan pembesaran tinggi menggunakan alat kecil pada pembuluh mikroskopis. Pusat *Neurosciences* Perseroan menggunakan peralatan medis termmodern, seperti penambahan terbaru pada Gamma Knife (yang pertama di Indonesia dan model terbaru di regional), dan bekerjasama dengan universitas dan rumah sakit internasional. Pusat ini juga terkenal untuk manajemen sakit akut dan kronis yang efektif.

Pusat *Neurosciences* terletak di Siloam Hospitals Lippo Village dan Siloam Hospitals TB.

Pusat Kardiologi

Perseroan telah mendirikan Siloam Heart Institute yang merupakan pusat pelayanan jantung terpadu yang dilengkapi dengan peralatan berteknologi terkini dan dipimpin oleh ahli bedah jantung senior. Operasi bedah jantung yang telah dilakukan di Siloam Heart Institute adalah sebanyak lebih dari 500.

Memberikan pelayanan dan perawatan untuk pasien penyakit jantung anak dan dewasa serta pelayanan intervensi (kateterisasi dan pemasangan *stent*), pemasangan alat pacu jantung serta operasi bedah jantung dan vaskuler. Pusat pelayanan jantung ini juga dilengkapi dengan pelayanan rehabilitasi untuk pasien-pasien sebelum dan setelah dilakukan tindakan operasi bedah jantung. Terdiri dari tim multi-disiplin di bidang jantung intervensi, bedah jantung, teknisi medis, spesialis rehabilitasi, perawat dan ahli gizi.

Pusat pelayanan jantung terpadu ini juga dilengkapi dengan fasilitas *Cath Laboratory* dan CT Scan yang digunakan untuk deteksi dini penyakit jantung dan pembuluh darah agar apabila ada kelainan, dapat segera diberikan penanganan dan pengobatan yang lebih cepat dan akurat.

Pusat kardiologi terletak di Siloam Hospitals Lippo Village, Siloam Hospitals Kebon Jeruk, Siloam Hospitals Makassar, Siloam Hospitals Denpasar, Siloam Hospitals Cinere, Siloam Hospitals Balikpapan, Siloam Hospitals Surabaya, dan Siloam Hospitals TB.

Pusat Ortopedi

Merupakan pusat pelayanan ortopedi komprehensif yang didukung oleh peralatan dan para ahli yang kompeten dan berpengalaman. Pusat pelayanan ini memberikan pelayanan kesehatan untuk deteksi dini, perawatan dan pengobatan, serta tindakan operasi dan rehabilitasi kelainan *musculoskeletal* (penyakit tulang dan sendi), penggantian sendi lutut, penggantian sendi pangkal paha, osteoarthritis dan osteoporosis.

Pusat ortopedi terletak di Siloam Hospitals Lippo Village, Siloam Hospitals Kebon Jeruk dan Siloam Hospitals Denpasar, Siloam Hospitals Surabaya, Siloam Hospitals Lippo Cikarang, Siloam Hospitals Balikpapan, Siloam Hospitals Makassar, dan Siloam Hospitals TB.

Pusat Urologi

Pusat urologi ini memberikan layanan untuk deteksi dini kelainan saluran kemih, perawatan dan pengobatan prostat, batu ginjal, dan gangguan sistem urogenital. Pusat urologi ini juga dilengkapi dengan berbagai alat canggih untuk penanganan kelainan saluran kemih, termasuk Extracorporeal Shockwave Lithotripsy (ESWL) untuk menghilangkan batu ginjal dengan gelombang listrik.

Pusat urologi terletak di Siloam Hospitals Kebon Jeruk dan ASRI.

6. PROSES EKSPANSI PERSEROAN DAN PROSPEK USAHA

Perseroan secara terus menerus meninjau kemungkinan perluasan jaringan rumah sakit yang akan dimiliki Perseroan dan menilai kesempatan ekspansi melalui pembangunan rumah sakit baru maupun akuisisi rumah sakit yang sudah ada. Ekspansi yang telah dilakukan oleh Perseroan pada periode Januari sampai dengan Juni 2016 adalah membuka Siloam Hospitals Labuan Bajo, Siloam Hospitals Buton dan Siloam Hospitals Samarinda.

Perizinan

Untuk melakukan *commissioning* rumah sakit secara lengkap, Perseroan harus melalui proses perizinan yang melibatkan pemerintah daerah dan kementerian kesehatan tingkat provinsi.

Prospek Usaha

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan membuka 3 rumah sakit, yaitu SHLB, SHBN dan SHSM dan Perseroan berencana untuk menyelesaikan pembangunan 3 rumah sakit tambahan pada tahun 2016, yaitu Siloam Hospitals Bogor, Siloam Hospitals Semarang dan Siloam Hospitals Bekasi Blue Plaza serta membuka Siloam Hospitals Yogyakarta (seluruhnya pada kuartal keempat 2016), yang akan membuat jumlah rumah sakit Perseroan menjadi sebanyak 27 rumah sakit pada akhir tahun 2016.

Semua rumah sakit ini akan didanai oleh kas internal, dana hasil PUT I, dan pendanaan tambahan dari institusi keuangan dan pihak ketiga lainnya.

7. TITIK MASUK PASIEN

Titik masuk pasien dimana pasien mengakses dan membayar pelayanan di rumah sakit Perseroan adalah melalui lima jalur bisnis utama berikut yang mendorong peningkatan pendapatan secara keseluruhan, yaitu:

- Gawat Darurat
- Layanan Rawat Jalan
- *Medical check-up*
- Rujukan
- Layanan Rawat Inap

Lini bisnis umumnya didorong oleh biaya konsultasi, perawatan dan administrasi, tetapi dilengkapi juga dengan penjualan obat dan peralatan medis, dan diagnostik lainnya seperti tes laboratorium, diagnosa umum, radiologi dan biaya untuk berbagai layanan lainnya. Penerimaan untuk layanan rawat inap Perseroan sebagian besar didorong oleh pasien yang datang melalui layanan rawat jalan atau gawat darurat.

Tabel di bawah ini menguraikan pendapatan Perseroan per kategori bisnis untuk periode dibawah ini:

(dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni			Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2016	Δ%	2015	2015	Δ%	2014
	<u>Rawat inap</u>					
Jasa Penunjang Medis dan Jasa Tenaga Ahli	566,0	23,8	457,2	970,8	30,3	745,1
Obat dan Peralatan Medis	551,0	29,3	426,0	885,8	20,6	734,3
Kamar Rawat Inap	237,0	31,7	179,9	362,4	26,4	286,7
Fasilitas Rumah Sakit	109,0	49,3	73,0	169,1	61,4	104,8
Kamar Operasi	56,6	8,2	52,3	109,3	35,6	80,6
Pendapatan Administrasi dan Lainnya	62,9	44,9	43,4	87,1	(19,9)	108,8
<u>Rawat jalan</u>						
Jasa Penunjang Medis dan Jasa Tenaga Ahli	579,6	27,4	455,0	961,4	23,7	777,2
Obat dan Perlengkapan Medis	299,7	30,0	230,5	479,8	22,8	390,7
Fasilitas Rumah Sakit	41,5	48,7	27,9	51,1	41,9	36,0
Pendapatan Administrasi dan Lainnya	51,5	23,2	41,8	67,3	(12,1)	76,6
JUMLAH	2.554,8	28,6	1.987,0	4.144,1	24,0	3.340,8

8. SUMBER PENDAPATAN DAN KELOMPOK PASIEN

Out-of-Pocket Expense ("OPE") dari Pasien yang Datang Langsung

Pasien OPE terdiri dari pasien yang datang langsung ke rumah sakit Perseroan dengan biaya sendiri, yang melakukan pembayaran secara tunai atau dengan menggunakan kartu kredit untuk layanan yang diberikan oleh rumah sakit Perseroan.

Pasien OPE secara historis berkontribusi sebagian besar hasil rumah sakit Perseroan, yaitu sekitar 47% dari total pasien untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016. Tidak seperti di banyak negara lain seperti Amerika Serikat atau Australia, pasien OPE Indonesia tidak perlu berkonsultasi ke dokter umum sebelum melakukan konsultasi medis dengan spesialis di rumah sakit, bahkan untuk penyakit ringan. Oleh karena itu, Perseroan menerima pasien OPE yang mencari pelayanan kesehatan primer dari spesialis yang praktek di rumah sakit Perseroan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pasien OPE adalah kedekatan dan aksesibilitas rumah sakit, hubungan dengan dokter di rumah sakit, merek dan reputasi untuk perawatan kesehatan yang berkualitas dan layanan spesialis termasuk akses ke *Centers of Excellence*.

Peraturan Pembayaran Perusahaan

Perseroan secara aktif melibatkan perusahaan dalam program kesehatan dan medis bagi karyawan melalui tenaga pemasaran Perseroan dalam negosiasi paket untuk berbagai perawatan. Klien korporasi Perseroan mencakup perusahaan multinasional dan Indonesia seperti PT PLN (Persero) Tbk, Yayasan Kesejahteraan (Yakes) Karyawan Bank Indonesia (Pensiunan), PT Unilever, Japan Medical Health J-Clinic dan Yayasan Kesejahteraan (Yakes) Karyawan Bank Indonesia. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, sekitar 10% dari total pasien Perseroan berasal dari klien korporasi. Mayoritas klien korporasi tersebut tercatat di SHLC dan SHLV, masing-masing mencapai sekitar 20% dan 19% dari pasien Perseroan. Hal ini terutama disebabkan adanya perusahaan besar dan industri yang berada di dekat area rumah sakit tersebut.

Peraturan Pembayaran Perusahaan Asuransi Swasta

Segmen ini mewakili sekitar 21% dari total pasien Perseroan. Perseroan memiliki hubungan dengan asuransi swasta besar seperti Prudential, Lippo General Insurance, International SOS, JLT Gesa – Medilum dan Allianz. Pasien yang ditanggung oleh asuransi swasta memperoleh manfaat dari berbagai diskon pada beberapa layanan sebagai hasil dari kerja sama dan promosi yang Perseroan jalankan bersama dengan penyedia asuransi. Mayoritas pasien asuransi swasta yang dirawat di rumah sakit Perseroan berasal dari rumah sakit di Jakarta dan Balikpapan karena penduduk kota yang relatif lebih besar dan banyaknya perusahaan di kedua kota tersebut yang memberikan perlindungan asuransi swasta kepada karyawannya.

Pengaturan Pembayaran Program Asuransi Kesehatan Pemerintah (BPJS)

Asuransi kesehatan dari pemerintah saat ini memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap jumlah pasien, mewakili 22% dari pasien Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016. Sekitar 34% dari pasien kesehatan pemerintah dicatat di RSUD dan sekitar 21% dari pasien kesehatan pemerintah dicatat di SHPW. Melalui model rumah sakit murah yang dipelopori oleh RSUD, Perseroan telah masuk ke pasar Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia untuk memberikan layanan kesehatan kepada lebih dari 168 juta orang yang tergabung dalam program BPJS Kesehatan (sumber: www.bpjs-kesehatan.go.id, September 2016).

Perseroan mendukung program JKN dan telah secara substansial mengubah desain rumah sakit untuk mengakomodasi pelayanan Perseroan melalui "BPJS Kesehatan". Sampai Prospektus ini diterbitkan, ada 14 rumah sakit Perseroan yang menerima pasien BPJS.

Rujukan

Perseroan juga melayani pasien yang dirujuk oleh dokter pihak ketiga. Perseroan berharap segmen ini tumbuh dari waktu ke waktu seiring pengembangan rumah sakit baru di kota-kota yang belum terlayani. Dokter dari pusat kesehatan utama di kota-kota tersebut diharapkan untuk merujuk pasien ke salah satu rumah sakit terdekat Perseroan untuk perawatan sekunder, tersier dan kuaterner daripada mengirim mereka ke kota-kota besar seperti Jakarta.

9. PEMASARAN

Perseroan telah merancang suatu strategi pemasaran *hub and spoke* yang terintegrasi beberapa untuk menarik pasien baru maupun mempertahankan pasien yang sudah ada sekarang. Strategi pemasaran *hub and spoke* tersebut meliputi :

- a. Kerangka pemasaran dengan strategi menyeluruh, meliputi pemasaran *above the line*, pemasaran *below the line*, dan pemasaran berbasis digital.
- b. Media
- c. Komunikasi pemasaran dan media sosial
- d. Kontrak dan kemitraan
- e. *Service Excellence*, dengan tujuan utama untuk memberikan pengalaman yang menyeluruh kepada pasien Perseroan yang mempercayakan perawatan kesehatan di rumah sakit Perseroan.
- f. Harga dan riset pasar

Perseroan tidak memiliki ketergantungan terhadap satu dan/atau sekelompok pelanggan.

10. PEMASOK DAN PENGADAAN

Perseroan mengoperasikan sistem pengadaan terpusat untuk menjaga dan memanfaatkan lokasi Perseroan yang tersebar di Indonesia secara baik dan mencapai *economies of scale*. Untuk mayoritas pemesanan obat Perseroan yang kepada pemasok utama, Perseroan telah menegosiasikan supaya beberapa rumah sakit bisa menempatkan pemesanan secara langsung yang memungkinkan Perseroan untuk mempertahankan harga sekaligus memanfaatkan *economies of scale*. Penempatan pemesanan secara langsung ini oleh rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya kepada pemasok membantu untuk menghindari penanganan ganda dan membuat proses pengadaan lebih efisien.

Sesuai dengan peraturan Pemerintah, Perseroan melakukan pengadaan obat dan peralatan medis melalui distributor yang ditunjuk oleh pabrik. Akan tetapi, untuk menjaga harga, Perseroan bernegosiasi langsung dengan pabrik. Untuk

peralatan medis, dengan kondisi perundang-undangan yang sedang berubah di Indonesia, Perseroan sudah mulai untuk bernegosiasi dan melakukan pengadaan peralatan medis langsung dengan pabrik.

Perseroan tidak memiliki ketergantungan terhadap pemasok obat atau peralatan medis tertentu.

Obat dan Bahan Medis

Porsi signifikan pengadaan dari obat Perseroan berasal dari perusahaan obat nasional terkenal seperti Kalbe Farma dan Sanbe Farma serta perusahaan obat global seperti Pfizer, Merck dan Novartis. Strategi pengadaan obat dan bahan medis Perseroan dikaitkan secara dekat dengan strategi ekspansi dimana memanfaatkan *economies of scale* dan mempunyai pusat pengadaan yang sentral akan mengurangi biaya obat untuk Perseroan.

Peralatan Medis

Perseroan mengembangkan kemitraan jangka panjang dengan produsen global peralatan diagnostik dan medis dalam rangka mendukung migrasi, transisi dan komisioning semua rumah sakit baru maupun rumah sakit Perseroan yang sudah ada. Tingkat kemitraan Perseroan meliputi harga berdasarkan *economies of scale*, perbaharuan teknologi, pelatihan & pendidikan, *planned & preventive maintenance* (PPM) dan pemasaran bersama.

Saat ini, peralatan pencitraan Perseroan distandarisasikan menggunakan Philips. Peralatan laboratorium distandarisasikan menggunakan Roche dan Sysmex. Ruang operasi dan peralatan departemen steril pusat distandarisasikan menggunakan Mindray, Draeger dan Getinge. Perseroan biasa menggunakan Aesculap (B.Braun), Karl Storz dan Olympus untuk peralatan peralatan bedah Perseroan. Tergantung pada keperluan khusus dari beberapa rumah sakit, Perseroan juga menggunakan peralatan dari beberapa produsen lain seperti Siemens, GE, Philips dan produsen global peralatan medis lainnya.

11. TATA KELOLA KLINIS DAN STANDAR MUTU

Perseroan berkomitmen untuk menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas kepada pasien. Setiap rumah sakit Perseroan mengikuti protokol standar yang ditetapkan oleh JCI dan *National Healthcare Regulation*. Pendekatan Perseroan terhadap tata kelola klinis dibagi menjadi empat unsur utama, yaitu akreditasi Sumber Daya Manusia, tata kelola praktek klinis, manajemen risiko klinis dan komitmen untuk pendidikan klinis berkelanjutan.

Kredensial Sumber Daya Manusia

Untuk memastikan bahwa semua dokter Perseroan telah memenuhi persyaratan yang baik dan benar sesuai dengan standar yang tertinggi, semua dokter yang akan bergabung harus melalui proses kredensial sebelum bekerja dengan Perseroan, kredensial ulang dilakukan setiap 3 tahun untuk semua dokter yang saat ini bekerja bersama Perseroan harus melakukan proses mandat ulang setiap 3 tahun di masing-masing lingkup praktek mereka. Sebagai tambahan, Perseroan bekerjasama dengan Universitas Hasanuddin untuk menyediakan program PhD untuk dokter.

Tinjauan Praktek Klinis

Perseroan telah membentuk struktur organisasi di setiap rumah sakit yang melibatkan semua tingkat staf klinis di rumah sakit, termasuk komite medis dan komite perawatan, yang melakukan peninjauan atas laporan pagi, laporan kasus dan komen apapun yang diterima setiap hari. Manajemen Perseroan juga terus memantau dan meninjau standar klinis rumah sakit Perseroan untuk memastikan adanya perbaikan secara terus menerus serta untuk memastikan bahwa program saat ini berfungsi secara efektif dan staf medis rumah sakit memenuhi standar yang ditetapkan. Ulasan praktek klinis Perseroan meliputi audit klinis atas catatan medis dan kasus penyakit, pembentukan prosedur yang ketat untuk mengatur pasien bedah, pengendalian infeksi dan kesadaran keselamatan kerja. Saat ini terdapat 23 panduan praktek klinis dan 30 pedoman pelayanan dan lebih dari 400 prosedur operasi standar guna mengelola dan mendukung kinerja klinis. Semua dokumen ini disimpan oleh aplikasi Q-Pulse Enterprise sebagai *e-document* yang mendukung proses pelaporan dan investigasi insiden serta CAPA (*Corrective Action & Preventive Action*).

Dalam rangka menyediakan layanan terbaik kepada pasien, Perseroan berfokus pada IPSG (*International Patient Safety Goals*).

Manajemen Risiko Klinis

Selain pengawasan dan penilaian internal, Perseroan juga melakukan penilaian dan kritik eksternal terhadap praktek klinis melalui penggunaan konsultan eksternal dalam bidang-bidang seperti pengendalian infeksi, protokol klinis, pedoman klinis dan tata kelola klinis. Melakukan penilaian dan kritik eksternal memungkinkan staf klinis dan manajemen untuk mendapatkan perspektif obyektif pada bidang tertentu yang berfungsi dengan baik maupun daerah yang membutuhkan perbaikan dari praktek. Ini juga termasuk pengakuan eksternal dalam bentuk akreditasi, secara nasional oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dan secara internasional oleh JCI, ACHSI dan ISO.

Selanjutnya, Perseroan juga menerima masukan dari pasien.

Komitmen Untuk Pendidikan Klinis Berkelanjutan

Pendidikan berkelanjutan staf medis Perseroan merupakan bagian integral untuk menjaga pengetahuan dan keterampilan staf, sehingga mereka dapat menegakkan protokol praktek klinis dan menerapkan solusi inovatif untuk mengatasi masalah klinis. Perseroan menyediakan pelatihan untuk staf klinis melalui kombinasi pelatihan *on-the-job*, program internal dan eksternal dan *workshop*. Polis Perseroan menyatakan bahwa staf medis harus menyelesaikan 40 jam pelatihan, sedangkan staf non-medis menyelesaikan 20 jam pelatihan per tahun. Perseroan percaya bahwa pemahaman atas inovasi baru dan pentingnya protokol tertentu memfasilitasi penerimaan dan penggunaan protokol, yang pada akhirnya menjunjung tinggi keselamatan pasien. Perseroan berlangganan pada database online, Uptodate.com, yang menyediakan akses kepada staf klinis ke lebih dari 300.000 artikel medis terkini. Selain itu, SDPDP menyediakan spesialis pengujung dengan manfaat dan hak istimewa untuk mendukung pertumbuhan profesional mereka. Berpartisipasi dalam program tersebut juga memungkinkan dokter untuk mendapatkan akses ke program-program *Continuous Medical Education* melalui seminar dan konferensi di Indonesia maupun di luar negeri.

12. PERSAINGAN

Perseroan bersaing dengan rumah sakit umum, rumah sakit swasta, klinik yang lebih kecil, rumah sakit yang dioperasikan oleh organisasi non profit dan dermawan dan rumah sakit yang terafiliasi dengan kuliah medis di Indonesia dan secara regional. Di Indonesia, pesaing utama Perseroan adalah Grup Mitra Keluarga, Grup Mayapada, Grup Omni, Grup Awal Bros, Grup Sari Asih dan Ramsay Sime Darby Health Care, yang merupakan grup-grup rumah sakit swasta yang beroperasi di kota-kota besar, serta rumah sakit swasta lainnya yang beroperasi di berbagai daerah lainnya dimana terdapat rumah sakit milik Perseroan.

Perseroan juga menghadapi persaingan dari grup regional yang beroperasi di Singapura dan Malaysia.

Fokus utama Perseroan saat ini adalah melayani seluruh wilayah Indonesia yang bertujuan untuk mengubah layanan dan akses pelayanan kesehatan menjadi pelayanan kesehatan berkualitas dan bermutu internasional untuk masyarakat Indonesia pada umumnya dalam 5 tahun kedepan. Dengan membangun rumah sakit di seluruh Indonesia, kami ingin dikenal sebagai penyedia pelayanan kesehatan yang melakukan transformasi dimana penduduk Indonesia akan menyadari bahwa mereka dapat menemukan pelayanan kesehatan berkualitas dengan hasil yang memuaskan dari rumah sakit-rumah sakit Perseroan yang tidak kalah kualitasnya dengan pelayanan kesehatan di luar negeri. Dengan populasi lebih dari 265 juta orang untuk dilayani, Perseroan melihat tidak ada masalah yang timbul dari persaingan dengan Singapura dan Malaysia.

EKUITAS

Tabel di bawah ini menunjukkan posisi ekuitas Perseroan yang didasarkan pada Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Data-data tersebut berasal dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dengan opini wajar tanpa pengecualian yang ditandatangani oleh Didik Wahyudiyanto.

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni 2016	Pada tanggal 31 Desember	
		2015	2014
(dalam miliaran Rupiah)			
EKUITAS			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh – 1.156.100.000 Saham pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014	115,6	115,6	115,6
Tambahan Modal Disetor - Neto	1.289,7	1.289,7	1.289,7
Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Nonpengendali	(25,7)	(25,7)	(25,7)
Saldo Laba	434,2	364,5	275,4
Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	1.813,7	1.744,0	1.654,9
Keentingan Nonpengendali	4,0	(4,0)	4,9
JUMLAH EKUITAS	1.817,8	1.740,0	1.659,8

Setelah tanggal Laporan Keuangan 30 Juni 2016 hingga Prospektus ini diterbitkan, tidak ada perubahan struktur modal yang terjadi.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Saham-saham yang diterbitkan dan ditawarkan kepada para pemegang saham dalam rangka PUT I ini akan mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham-saham yang telah diterbitkan oleh Perseroan sebelum PUT I, termasuk tetapi tidak terbatas pada hak atas pembagian dividen.

Perseroan bermaksud untuk membayarkan dividen kas kepada pemegang saham Perseroan sejak tahun buku 2013 dan seterusnya, atas laba bersih setelah pajak dengan kisaran sebagai berikut:

Keterangan	Persentase Dividen Kas terhadap Laba setelah Pajak
Bila laba bersih setelah pajak sampai dengan Rp150 miliar	10%
Laba bersih setelah pajak di atas Rp150 miliar	15 – 30%

Riwayat pembagian dividen Perseroan adalah sebagai berikut:

Tahun Buku	% Keuntungan Bersih	Dividen per Saham	Jumlah Pembayaran Dividen	Tanggal Pembayaran Dividen
2014	10,1%	Rp 5,20	Rp 6.011.720.000	18 Juni 2015

Pada tahun buku 2013 dan 2015, Perseroan tidak membagikan dividen.

PERPAJAKAN

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT I INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT I INI.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Akuntan Publik	: Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Konsultan Hukum	: Hadiputranto, Hadinoto & Partners
Notaris	: Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn
Biro Administrasi Efek	: PT Sharestar Indonesia

KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU DAN TATA CARA PEMESANAN SAHAM

1. Pemesan yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 16.15 WIB, berhak untuk mengajukan pembelian saham baru dalam rangka PUT I ini dengan ketentuan bahwa setiap Pemegang Saham yang memiliki 8 (delapan) Saham Lama mempunyai 1 (satu) HMETD, dimana 1 HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham dengan harga pelaksanaan Rp9.000 (sembilan ribu Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham.

Apabila terdapat pecahan atas HMETD maka akan diadakan pembulatan ke bawah dan pecahan tersebut menjadi milik Perseroan dan harus dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

Pemesan yang berhak membeli Saham Baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu Pemegang Saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli / pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum di dalam SBHMETD atau dalam kolom Endorsemen pada SBHMETD atau daftar pemegang HMETD yang dikeluarkan oleh KSEI. Pemesan dapat terdiri dari perorangan dan / atau Lembaga / Badan Hukum Indonesia / Asing sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftarkan Surat Kolektif Sahamnya untuk diregistrasi, yaitu sebelum batas akhir pencatatan dalam DPS yakni sebelum tanggal 2 Desember 2016.

2. Distribusi SBHMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa dan/atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 5 Desember 2016.

Prospektus Final, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan ("FPPS Tambahan") dan formulir lainnya tersedia dan dapat diperoleh pemegang saham di kantor BAE, yaitu PT Sharestar Indonesia, dengan menunjukkan bukti identitas atas nama pemegang saham yang tercatat dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap Hari Kerja dan jam kerja mulai tanggal 5 Desember 2016 dengan membawa:

- a) Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- b) Asli surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

3. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD

A. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif

1. Pemegang HMETD memberikan instruksi pelaksanaan HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian dan membayar Harga Pelaksanaan HMETD dengan memasukkannya ke dalam rekening yang khusus ditunjuk oleh KSEI;
2. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat disampaikannya instruksi pelaksanaan HMETD oleh Anggota Bursa atau Bank Kustodian kepada KSEI, maka:
 - a. KSEI akan mendebet HMETD dari masing-masing sub rekening pemegang HMETD yang memberikan instruksi pelaksanaan HMETD ke dalam rekening KSEI dengan menggunakan fasilitas C-BEST;
 - b. Segera setelah uang Harga Pelaksanaan HMETD diterima di dalam rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI, KSEI akan melakukan pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD dari rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI tersebut ke rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan pada Hari Bursa.
3. 1 (satu) Hari Bursa setelah KSEI menerima instruksi pelaksanaan HMETD, KSEI akan menyampaikan kepada BAE, dokumen sebagai berikut:
 - a. Daftar rincian instruksi pelaksanaan HMETD yang diterima KSEI, berikut rincian data pemegang HMETD (nomor identitas, nama, alamat, status kewarganegaraan dan domisili) pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan HMETD;
 - b. Surat atau bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD yang dilakukan oleh KSEI, dari rekening bank yang ditunjuk KSEI ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan;
 - c. Instruksi untuk mendapatkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disediakan oleh KSEI.
4. Segera setelah BAE menerima dokumen-dokumen dari KSEI sebagaimana dimaksud dalam butir A.3 di atas, BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung dari instruksi pelaksanaan HMETD, bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD kedalam rekening bank khusus berdasarkan data pada rekening bank khusus, serta instruksi untuk mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD.
5. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (in good funds) di rekening bank khusus, BAE akan menerbitkan/mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disiapkan KSEI, dan KSEI akan langsung mendistribusikan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dengan menggunakan fasilitas CBEST. Selanjutnya, setelah melakukan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut maka KSEI akan memberikan laporan hasil distribusi Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut kepada Perseroan dan BAE.

B. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif

1. Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor pusat BAE.
2. Pemegang HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif yang akan melakukan pelaksanaan HMETD harus membayar Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Asli SBHMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
 - b. Asli bukti pembayaran Harga Pelaksanaan HMETD;
 - c. Fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemegang HMETD (perorangan) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD (Kartu Tanda Penduduk ("KTP")/paspor/Kartu Izin Tinggal Terbatas ("KITAS")); atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan terakhir anggota Direksi/pengurus dari pemegang HMETD (lembaga/badan hukum) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD;

- d. Asli surat kuasa, jika pelaksanaan HMETD dilakukan oleh pemegang HMETD melalui kuasanya dan dilampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa (KTP/paspor/KITAS);
- e. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan dalam Penitipan Kolektif, maka permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan Efekatas Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
 - Asli formulir penyetoran Efek yang diterbitkan KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.
3. BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung untuk pelaksanaan HMETD sebagaimana dimaksud dalam butir B.2 di atas.
4. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima oleh BAE dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan, BAE akan menerbitkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dan mendistribusikan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut ke dalam Penitipan Kolektif KSEI.

4. Pemesanan Pembelian Tambahan Saham

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang terakhir yang namanya tercantum dalam SBHMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan dan/atau FPPS Tambahan yang telah disediakan dan menyerahkan kepada BAE paling lambat hari terakhir periode pelaksanaan HMETD yakni 13 Desember 2016.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD harus mengajukan permohonan kepada BAE melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- e. Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani secara lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-Best yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-Best);
- b. Asli formulir penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian Saham Hasil Pelaksanaan HMETD oleh BAE;
- c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD harus mengajukan permohonan kepada BAE dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilampirkan dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli formulir penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian Saham Hasil Pelaksanaan HMETD oleh BAE;
- e. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 15 Desember 2016 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Pemesanan Tambahan Saham

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dilakukan pada tanggal 16 Desember 2016 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT I ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT I ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan;
- c. Jumlah saham yang akan dijatahkan adalah sisa saham yang belum diambil bagian oleh pemegang HMETD. Manajer penjatahan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus, dan Peraturan Bapepam-LK No.IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum. Laporan hasil pemeriksaan tersebut wajib disampaikan oleh Perseroan kepada OJK dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal penjatahan berakhir sesuai dengan POJK 32 pasal 41.

6. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang SBHMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI)

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT I yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah, pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet, giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor SBHMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan pada **PT Siloam Hospitals Indonesia Tbk, No. Rekening: 120.30.333.777, Bank Nobu, Cabang Kantor Kas Siloam.**

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan setelah diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau wesel bank ditolak oleh pihak bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet/giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 15 Desember 2016.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham PUT I ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE yang ditunjuk Perseroan menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan saham yang telah dicap ditandatangani yang merupakan bukti pada saat mengambil pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak dipenuhi. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan mendapatkan konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD dari C-BEST melalui Pemegang Rekening.

8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik secara keseluruhan atau sebagian, dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pemesanan saham.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

- a. Pengisian SBHMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat syarat pemesanan saham yang ditawarkan dalam PUT I yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus.
- b. Persyaratan pembayaran tidak terpenuhi.
- c. Persyaratan kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi.

Dalam hal terdapat pihak-pihak yang walaupun tidak diperbolehkan untuk melaksanakan HMETD karena pelaksanaan HMETD ke saham dilarang oleh hukum yang berlaku tetapi tetap melakukan pemesanan Saham Baru dan melakukan pembayaran uang pemesanan, maka Perseroan berhak untuk memperlakukan HMETD tersebut atau dokumentasi HMETD lain yang disampaikan tersebut dalam pemesanan saham baru tidak sah dan mengembalikan seluruh uang pemesanan yang telah dibayarkan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan disertai bunga.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruh pemesanan saham yang lebih besar dari pada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan yaitu pada tanggal 20 Desember 2016. Pengembalian uang yang dilakukan Perseroan sampai dengan tanggal 20 Desember 2016 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah yang akan dikembalikan akan disertai bunga dengan memperhatikan tingkat suku bunga jasa giro rata-rata Rupiah Bank Nobu, yang diperhitungkan sejak tanggal 20 Desember 2016 sampai dengan tanggal dimana uang tersebut dikembalikan. Apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil pengembalian sesuai dengan waktu yang ditentukan, kesalahan dari sistem pada bank yang bersangkutan atau hal-hal lain yang bukan disebabkan oleh kesalahan Perseroan, maka Perseroan tidak membayar bunga atas keterlambatan tersebut.

Pengembalian uang pemesanan dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan. Perseroan akan memindahkan uang tersebut langsung ke dalam rekening atas nama pemesan sehingga pemesan tidak dikenakan biaya pemindahbukuan. Uang yang dikembalikan dalam bentuk cek dapat diambil di **PT Sharestar Indonesia**.

dengan menunjukkan KTP asli atau tanda bukti jati diri asli lainnya (bagi perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar dan surat kuasa (bagi badan hukum/lembaga) serta menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham asli dan fotokopi KTP atau tanda bukti diri. Pemesan tidak dikenakan biaya bank ataupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut.

10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan saham dalam bentuk elektronik dan BAE akan mendepositkan kedalam Penitipan Kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan.

Adapun saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif KSEI selambat-selambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah tanggal penjatahan. Saham baru hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan mulai tanggal 8 Desember 2016. Sedangkan saham hasil penjatahan akan didistribusikan mulai tanggal 20 Desember 2016.

11. Alokasi Terhadap HMETD Yang Tidak Dilaksanakan

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT I tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang SBHMETD porsi publik, maka sisa saham akan dialokasikan kepada para pemegang saham publik lainnya yang melakukan pemesanan melebihi haknya sebagaimana tercantum dalam SBHMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan HMETD yang telah dilaksanakan.

12. Pendaftaran SBHMETD

Pendaftaran dilakukan sendiri/dikuasakan dengan dilengkapi dokumen-dokumen melalui **PT Sharestar Indonesia**, dengan membawa:

- a) SBHMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap
- b) Bukti pembayaran asli dari bank berupa bukti transfer bilyet giro/cek/tunai asli dari bank
- c) Fotokopi KTP/SIM/Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar (bagi badan hukum/lembaga)

- d) Surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi fotokopi KTP yang memberi dan diberi kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan asing, di samping mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas, juga wajib mencantumkan nama dan alamat luar negeri domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperhatikan)

Waktu pendaftaran :
Tanggal : 6 - 13 Desember 2016
Pukul : 09.00 - 16.15 WIB

- e) Formulir Pemesanan Tambahan asli yang diisi lengkap dan ditandatangani (jika memesan saham tambahan) dan diserahkan kepada BAE paling lambat pada tanggal 15 Desember 2016.
f) Asli formulir penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian Saham Hasil Pelaksanaan HMETD oleh BAE.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus, SBHMETD, FPPS Tambahan dan Formulir Permohonan Pemecahan SBHMETD akan tersedia mulai tanggal 6 Desember 2016 sampai dengan tanggal 13 Desember 2016 dan dapat diambil langsung oleh pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 16.15 WIB di:

**BIRO ADMINISTRASI EFEK
PT Sharestar Indonesia**
BeritaSatu Plaza (d/h Citra Graha Building) Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 35-36
Jakarta 12950
Telp. (6221) 527-7966
Fax. (6221) 527-7967

Apabila sampai dengan tanggal 13 Desember 2016 pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 16.15 WIB belum mengambil Prospektus dan SBHMETD serta tidak menghubungi PT Sharestar Indonesia sebagai Biro Administrasi Efek Perseroan, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab PT Sharestar Indonesia ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.

INFORMASI PUT I

Informasi mengenai PUT I dan Prospektus dapat diperoleh di:

Sekretaris Perusahaan PERSEROAN

PT Siloam International Hospitals Tbk
Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan – Lantai 32
Jalan Boulevard Sudirman No. 1688, Lippo Village
Kabupaten Tangerang 15811, Indonesia
Telepon: (6221) 25668000
Faksimili: (6221) 5460075
Email: corporate.secretary@siloamhospitals.com

atau

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Sharestar Indonesia
BeritaSatu Plaza (d/h Citra Graha Building) Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 35-36
Jakarta 12950
Telp. (6221) 527-7966
Fax. (6221) 527-7967